

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia penderita hipertensi merupakan kelompok yang berisiko tinggi mengalami kesulitan dalam pengelolaan penyakit kronis. Proses penuaan menyebabkan berbagai perubahan fisik dan psikologis yang dapat memengaruhi kemampuan lansia dalam mempertahankan perilaku kesehatan secara mandiri. Dalam kondisi tersebut, dukungan sosial dari lingkungan sekitar menjadi faktor penting yang membantu lansia menghadapi tuntutan pengobatan dan pengendalian tekanan darah (Sutini et al., 2022). Dukungan sosial, baik berupa dukungan emosional, informasional, maupun instrumental, berperan dalam meningkatkan rasa aman, motivasi, serta keyakinan diri lansia dalam menjalani perawatan kesehatan secara berkelanjutan (Putri & Rahmawati, 2021).

Secara global menurut WHO (2024) mengungkapkan bahwa di Asia Tenggara tercatat lebih dari 294 juta orang hidup dengan hipertensi, hal tersebut menyiratkan bahwa terdapat beban penyakit yang besar dikawasan ini. Di Indonesia, menurut hasil survei Perhimpunan Gerontologi Medik Indonesia (Parmegi, 2023), sebanyak 37,8% lansia menderita penyakit hipertensi. Persentase tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan penyakit lansia lainnya. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa lansia dengan hipertensi memerlukan perhatian khusus, termasuk dukungan dari lingkungan sekitar, dalam pengelolaan penyakitnya (Sutini et al., 2022).

Prevalensi social support pada lansia di Indonesia menjelaskan bahwa dari 55% lansia yang menjadi responden penelitian, termasuk dalam kategori kurang mendapatkan dukungan sosial terutama dari keluarga (Mukaromah et al., 2024).

Bianca Dhiny Pratikto
202210420311192
S1 Ilmu Keperawatan

Penelitian lainnya yang dilakukan di Puskesmas Singkawang Utara menemukan 17,7% responden lansia dengan hipertensi dilaporkan kurang menerima dukungan sosial untuk pengendalian tekanan darah yang terkontrol (Johan et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni et al. (2020) di Puskesmas Balaraja juga menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah populasi lansia hipertensi, yaitu 48,9% tergolong memiliki dukungan sosial yang kurang baik. Beberapa penelitian diatas menunjukkan masih kurangnya dukungan sosial yang dirasakan oleh lansia khususnya lansia dengan hipertensi di Indonesia yang sangat berdampak pada kesehatan mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan Wang et al. (2018) melaporkan bahwa lansia yang menderita hipertensi dengan dukungan sosial tinggi memiliki skor self-efficacy lebih baik secara signifikan dibandingkan mereka yang dukungannya rendah, yang berdampak pada kepatuhan pengobatan dan kontrol tekanan darah. Lansia hipertensi yang mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan menunjukkan tingkat kepatuhan pengelolaan diri yang lebih tinggi, yang sejalan dengan meningkatnya self- efficacy (Sari & Widodo, 2021). Putri & Rahmawati (2021) pada penelitiannya menemukan bahwa lansia penderita hipertensi yang memperoleh dukungan emosional dan informasional memadai dari keluarga lebih mampu mempertahankan motivasi, mengurangi kecemasan, dan menjaga tekanan darah dalam batas normal. Hal ini menegaskan bahwa rendahnya dukungan sosial tidak hanya berdampak pada penurunan self-efficacy, tetapi juga meningkatkan risiko lonjakan tekanan darah dan komplikasi hipertensi. Sebaliknya, ketiadaan dukungan sosial dapat menurunkan motivasi, meningkatkan rasa cemas, dan menurunkan kepercayaan diri dalam menjalani pengobatan serta mengontrol tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Hubungan social support dengan self-efficacy

pada lansia hipertensi?”. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, dengan harapan hasil temuan penelitian akan memberikan gambaran seberapa besar pengaruh dari social support terhadap self-efficacy lansia yang menderita penyakit hipertensi. Mengingat pentingnya dukungan dan keyakinan diri dari lansia merupakan aspek krusial untuk mencapai kesehatan yang diharapkan. Dimana hal tersebut sejalan dengan penjelasan bahwa lansia sangat membutuhkan dukungan dari orang sekitarnya dan self-efficacy merupakan faktor krusial yang mempengaruhi pengelolaan penyakit mereka (Sutini et al., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan social support dengan self-efficacy pada lansia penderita hipertensi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan social support dengan Self-efficacy pada lansia penderita hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi social support pada lansia yang menderita hipertensi.
2. Mengidentifikasi self-efficacy pada lansia penderita hipertensi
3. Menganalisis hubungan antara social support dengan self-efficacy pada lansia yang menderita hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya di bidang keperawatan dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran serta sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terkait tentang hubungan social support dengan Self-efficacy pada lansia penderita hipertensi.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang hubungan social support dengan Self-efficacy pada lansia yang menderita penyakit hipertensi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya social support dan Self-efficacy untuk diperoleh bagi lansia yang menderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau referensi yang dapat Menyusun kebijakan tentang pentingnya memberikan social support pada lansia yang kurang mendapatkan hal tersebut agar lansia dapat memperoleh Self-efficacy akan dirinya untuk mendapat kesembuhan atas penyakit atau masalah yang diderita,

terutama yang sesuai dengan pembahasan ini yaitu lansia yang menderita hipertensi.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk penelitian- penelitian selanjutnya yang terkait dengan social support dan Self-efficacy, terkhusus yang berkaitan dengan lansia penderita hipertensi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

No.	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	<i>Effect of social support on the treatment adherence of hypertension patients</i>	Turan et al. (2019)	<p>Desain Penelitian: Cross-sectional</p> <p>Sampel: 259 pasien hipertensi yang dirawat di klinik kardiologi rumah sakit universitas di Turki pada periode Januari-Juni 2017</p> <p>Variabel Independen: <i>Multidimensional Perceived Social support</i> (dukungan sosial)</p> <p>Variabel Dependen: <i>Medication Adherence Self-efficacy</i> (Self-efficacy dalam kepatuhan minum obat)</p> <p>Analisa Data: Data yang</p>	<p>Ditemukan korelasi positif yang signifikan antara skor dukungan sosial dan <i>medication adherence Self-efficacy</i> ($p = .000$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi <i>Self-efficacy</i> pasien dalam patuh minum obat</p>	<p>Dalam penelitian ini memfokuskan indikator <i>self-efficacy</i> hanya pada kepatuhan minum obat, sementara pada penelitian selanjutnya akan fokus pada <i>Self-efficacy</i> secara keseluruhan.</p> <p>Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini sangat luas dan tidak terfokus karena batasan umur yang luas yaitu dari 18 tahun. Sedangkan dalam penelitian selanjutnya akan memfokuskan sampel pada lansia terkhusus penderita hipertensi dengan umur</p>

			diperoleh dievaluasi menggunakan perangkat lunak SPSS 20. Angka, persentase, uji <i>chi-square</i> , dan analisis korelasi digunakan dalam evaluasi statistik data.		>60tahun, sehingga analisis penelitian akan lebih terfokus pada kelompok dengan kesehatan tertentu.
2.	<i>Effects of a social support family caregiver training program on changing blood pressure and lipid levels among elderly at risk of hypertension in a northern Thai community</i>	Boonyathee et al. (2021)	<p>Desain Penelitian: <i>Quasi-experimental study</i> Sampel: 268 lansia yang berisiko hipertensi dan pengasuh keluarga mereka.</p> <p>Variabel Independen: Social support Family Caregiver Training Program (SSFCTP) Variabel Dependen: Self-efficacy.</p> <p>Analisa Data: Data dianalisis menggunakan SPSS versi 17. Uji t dan <i>chi-square</i> juga digunakan dalam penelitian ini. Efek dari SSFCTP di uji menggunakan repeated measures ANOVA.</p>	Hasil utama dari penelitian ini menyiratkan intervensi dukungan sosial melalui pelatihan <i>caregiver</i> secara signifikan meningkatkan <i>Self-efficacy</i> lansia ($p < 0.05$), bersamaan dengan perbaikan perilaku <i>self-care</i> dan pengendalian tekanan darah serta penurunan kolesterol total.	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lansia hipertensi dan pengasuhnya, sedangkan penelitian selanjutnya hanya akan menggunakan lansia dengan hipertensi, dengan tujuan agar hasil penelitian lebih spesifik untuk memahami bagaimana <i>social support</i> mempengaruhi <i>Self-efficacy</i> lansia dengan hipertensi.
3.	<i>The correlation of Self-efficacy and social support with social participation: A cross-sectional study among the elderly</i>	Hosseingholi zاده et al. (2019)	<p>Desain Penelitian: <i>Cross-sectional study</i> Sampel: 456 lansia dengan umur 60-74 tahun, yang menjadi</p>	Data menunjukkan bahwa lansia dengan dukungan sosial tinggi cenderung memiliki <i>Self-efficacy</i> yang lebih	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lansia yang tidak dibedakan

			<p>anggota <i>community centers</i> di Tehran, Iran tahun 2016.</p> <p>Variabel Independen: <i>Social support, General Self-efficacy</i> Variabel Dependen: <i>Social Participation</i></p> <p>Analisa Data: Data dianalisis menggunakan uji analisis varian (ANOVA), <i>exploratory factor analysis (EFA)</i> dan CFA, serta regresi linier berganda dilakukan dengan SPSS versi 22 dan AMOS versi 22. Hasil yang dianggap signifikan apabila $p\text{-value} < 0.05$.</p>	<p>baik. Walaupun studi ini tidak menampilkan nilai r spesifik antara keduanya, signifikansi keduanya dalam model mengindikasikan hubungan positif.</p> <p>Dukungan sosial di komunitas, baik dari keluarga, teman, maupun tetangga, mendorong rasa percaya diri lansia untuk berpartisipasi dan terlibat aktif, yang merupakan bentuk manifestasi <i>Self-efficacy sosial</i>.</p>	<p>kondisi kesehatannya, sedangkan dalam penelitian selanjutnya akan menggunakan sampel yang berfokus pada lansia dengan hipertensi, sehingga lebih spesifik dalam memahami bagaimana <i>social support</i> mempengaruhi <i>Self-efficacy</i> lansia dengan hipertensi.</p> <p>Dalam penelitian menggunakan variabel <i>social participation</i> sebagai fokus penelitian, sedangkan pada penelitian selanjutnya akan memfokuskan pada <i>Self-efficacy</i> lansia.</p>
4.	<i>Social support, general Self-efficacy, fear of falling, and physical activity among older adults in a middle-income country</i>	Okoye et al. (2022)	<p>Desain Penelitian: <i>Cross-sectional survey</i> Sampel: 100 lansia dari komunitas Nnewi di Nigeria.</p> <p>Variabel Independen: <i>Fear of falling, general Self-efficacy, dan social support.</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Physical activity</i></p> <p>Analisa Data: Data dianalisis menggunakan</p>	<p>Terdapat korelasi positif signifikan antara dukungan sosial dan <i>Self-efficacy</i> lansia (nilai r tidak disebutkan secara eksplisit dalam penelitian) serta bagian pengaruh terhadap aktivitas fisik dan ketakutan jatuh, menunjukkan bahwa dukungan sosial terkait erat dengan <i>Self-efficacy</i>. Lansia dengan</p>	<p>Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lansia yang tidak dibedakan kondisi kesehatannya, sedangkan dalam penelitian selanjutnya akan menggunakan sampel yang berfokus pada lansia dengan hipertensi, sehingga lebih spesifik dalam</p>

			<p>uji deskriptif statistic, korelasi <i>Spearman</i>, dan <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> dengan Tingkat signifikansi <0.05.</p>	<p>tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi memiliki <i>Self-efficacy</i> yang lebih baik. Mereka lebih percaya diri dalam menghadapi isu-isu seperti ketakutan jatuh dan lebih aktif secara fisik.</p> <p>Hubungan ini tetap signifikan meski mempertimbangkan faktor demografis (usia, jenis kelamin, pendidikan), yang memperkuat validitas hubungan antara dukungan sosial dan <i>Self-efficacy</i>.</p>	<p>memahami bagaimana social support mempengaruhi <i>Self-efficacy</i> lansia dengan hipertensi.</p> <p>Dalam penelitian ini berfokus pada physical activity Dalam penelitian ini berfokus pada physical activity pada lansia secara umum tanpa ada kriteria tertentu, sedangkan dalam penelitian selanjutnya akan berfokus pada pengaruh social support dengan <i>Self-efficacy</i> lansia, yang secara spesifik pada lansia penderita hipertensi.</p>
5.	<p><i>The effect of loneliness and perceived social support on medication adherence Self-efficacy in hypertensive patients: An example of Turkey</i></p>	<p>Hacihasanoglu Asilar et al. (2020)</p>	<p>Desain Penelitian: <i>Descriptive cross-sectional</i></p> <p>Sampel: 397 pasien hipertensi yang ditemui di 5 <i>Family Health Centers central Erzinjan</i> Turki timur (periode maret-juni 2015).</p> <p>Variabel Independen: <i>Loneliness</i> dan <i>perceived social support</i></p> <p>Variabel Dependen:</p>	<p>Studi ini mengungkapkan bahwa individu dengan hipertensi merasakan tingkat kesepian yang sedang, dan efikasi diri mereka terhadap dukungan sosial yang dirasakan dan kepatuhan minum obat lebih tinggi dari tingkat sedang. Kesepian yang dirasakan dan dukungan sosial yang dirasakan merupakan indikator signifikan dari efikasi diri</p>	<p>Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel lansia yang berkunjung ke 5 tempat pusat kesehatan di Turki, dengan kriteria inklusi yang luas, sedangkan dalam penelitian selanjutnya akan menggunakan sampel yang berfokus pada lansia yang memiliki penyakit hipertensi sehingga</p>

			<p><i>Medication adherence Self-efficacy</i></p> <p>Analisa Data: Data dianalisis menggunakan SPSS versi 22, dan nilai signifikansi yang di tetapkan yaitu p-value <0.05.</p> <p>Distribusi data diuji menggunakan <i>Shapiro-Wilk test</i>.</p> <p>Untuk analisis data, angka, presentase, nilai maksimum dan minimum, means dan standar deviasi, menggunakan uji Spearman, analisis <i>Mann Whitney-U</i>, dan <i>Kruskal-Wallis varians</i>.</p>	<p>kepatuhan minum obat yang dirasakan.</p> <p>Oleh karena itu, layanan konsultasi yang efektif harus diberikan kepada pasien hipertensi untuk meningkatkan dukungan sosial mereka dan membuat perubahan positif dalam kesepian yang mereka rasakan sehingga efikasi diri kepatuhan pengobatan yang mereka rasakan dapat ditingkatkan.</p>	<p>analisis lebih terfokus pada kelompok yang memiliki tantangan kesehatan tertentu.</p> <p>Dalam penelitian ini memasukan variabel independen <i>loneliness</i>, sedangkan pada penelitian selanjutnya akan berfokus pada hubungan <i>social support</i> dengan <i>Self-efficacy</i> lansia.</p>
--	--	--	--	--	---